

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 4 Maret – 10 Maret 2025 di RT 03 dan 45 Kelurahan Liliba untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pengaruh penyakit periodontal dalam meningkatkan risiko penyakit jantung di RT 03 dan 45 Kelurahan Liliba. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, dengan jumlah responden 51 orang.

2. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	n	%
1.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	25	49%
	Perempuan	26	51%
2.	Umur		
	30-36	17	33%
	37-43	12	23%
	44-50	22	43%
3.	Pendidikan		
	SD	10	20%
	SMP	6	12%
	SMA	18	35%
	Sarjana	17	33%
4.	Pekerjaan		
	IRT	17	33%
	Petani	7	14%
	Wiraswasta	13	25%
	PNS	14	27%
5.	Penghasilan		
	> 1.000.000	21	41%
	< 1.000.000	30	59%
	Total	51	100%

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak yaitu perempuan sebanyak 26 orang (51%) dengan usia paling banyak 44-50 berjumlah 22 orang (43%), pendidikan responden paling banyak yaitu SMA berjumlah 18 orang (35%), pekerjaan paling banyak yaitu IRT berjumlah 17 orang (33%) dan penghasilann responden paling banyak yaitu < 1.000.000 berjumlah 30 orang (59%).

1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Pengaruh Penyakit Periodontal dalam Meningkatkan Risiko Penyakit Jantung

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pengaruh Penyakit Periodontal dalam Meningkatkan Risiko Penyakit Jantung

Tingkat pengetahuan	n	%
Baik	3	6%
Cukup	10	20%
Kurang	38	75%
Total	51	100%

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pengaruh penyakit periodontal dalam meningkatkan risiko penyakit jantung paling banyak adalah kriteria kurang sebanyak 38 orang (75%). Responden pada umumnya tidak mengetahui bahwa penyakit gigi dan mulut seperti penyakit periodontal ada hubungannya dengan jantung.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang Pengaruh Penyakit Periodontal dalam Meningkatkan Risiko Penyakit Jantung

Sikap	N	%
Baik	25	49%
Cukup	24	47%
Kurang	2	4% %
Total	51	100%

Tabel 4,3 diatas menunjukkan bahwa sikap responden tentang pengaruh penyakit periodontal dalam meningkatkan risiko penyakit jantung paling banyak adalah kriteria sikap baik berjumlah 25 orang (47%). Responden mengetahui langkah merawat kesehatan gigi dan mulut, seperti rutin menyikat gigi dua kali sehari, mengganti sikat gigi jika bulunya sudah mekar dan menyikat gigi dengan benar dapat mencegah infeksi pada gusi.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengaruh Penyakit Periodontal dalam Meningkatkan Risiko Penyakit Jantung

Penyakit periodontal dapat menjadi pemicu peradangan yang berdampak pada munculnya penyakit sistemik, sehingga memengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan, termasuk memicu penyakit kardiovaskular. Banyak orang belum tahu bahwa kesehatan gigi dan mulut berpengaruh pada kesehatan keseluruhan. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai penyakit gigi dan mulut sangat penting serta perlu dilakukan upaya promosi kesehatan untuk menekankan pentingnya pencegahan penyakit gigi dan mulut (Amalia dkk, 2023)

Hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengaruh penyakit periodontal dalam meningkatkan risiko penyakit jantung di RT 03 dan 45 Kelurahan Liliba, paling banyak pengetahuan berada pada kategori kurang yaitu 38 orang (75%), menunjukkan masyarakat tidak mengetahui bahwa penyakit periodontal berhubungan dengan penyakit

jantung. Hal tersebut dikarenakan masyarakat kurang mendapatkan informasi mengenai pengaruh penyakit periodontal dalam meningkatkan risiko penyakit jantung. Banyak responden masih menganggap bahwa penyakit gusi hanya berdampak pada gigi dan mulut, tanpa menyadari bahwa kesehatan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena minimnya edukasi kesehatan yang menyampaikan keterkaitan antara kesehatan oral dan sistemik, kurangnya informasi dari petugas kesehatan mengenai pentingnya menjaga kebersihan mulut untuk mencegah penyakit kronis lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erawati dkk, 2018) di Desa Limau Manis, Tanjung Morawa dengan subjek penelitian sebanyak 46 responden. Menunjukkan bahwa hasil penelitian responden yang memiliki kategori pengetahuan tentang penyakit periodontal seperti gingivitis paling banyak adalah kategori kurang yaitu sebesar 34 % (16 orang). Pengetahuan yang rendah dapat mempengaruhi cara pandang dan respon seseorang terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. ketika seseorang tidak memiliki pemahaman atau pengetahuan yang baik mengenai manfaat serta risiko yang terkait dengan kebersihan mulut, maka sikap yang ditunjukkan pun sering abai atau tidak peduli. Dengan demikian kurangnya pengetahuan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya sikap yang kurang positif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA dan bahkan semuanya telah dewasa dari segi usia. Semakin

tinggi tingkat pendidikan seseorang dan semakin dewasa usianya, maka semakin banyak juga pengetahuan yang dimiliki karena kemampuannya untuk menyerap informasi menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan pembahasan (Lestari, dkk, 2016), bahwa Semakin kompleks pendidikan yang diterima oleh orang dewasa, semakin besar juga dorongan bagi individu tersebut untuk memperluas pengetahuan dan kemampuannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulfah dkk, 2023) di Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda (RSUDAWS), diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA, yaitu sebanyak 73 orang (56,2%). Individu dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai tanda dan gejala penyakit gigi serta mulut, langkah pencegahannya, dan kaitannya dengan kesehatan secara keseluruhan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan gigi dan mulut juga cenderung meningkat

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia dkk, 2023) di PLN Lubuk Pakam dengan subjek penelitian yaitu pegawai yang berjumlah 129 responden. Alat ukur yang digunakan yaitu lembar kuesioner berupa pertanyaan dan pernyataan yang telah dilengkapi pilihan jawaban sekaligus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pegawai PLN Lubuk Pakam tidak tahu banyak tentang penyakit periodontal yang dikaitkan dengan kondisi dan penyakit sistemik seperti penyakit jantung. Persentase jawaban tertinggi yaitu 45,2% termasuk dalam kategori < 56% yang menunjukkan bahwa

tingkat pengetahuan mereka tentang penyakit periodontal yang dikaitkan dengan kondisi dan penyakit sistemik (jantung) kurang.

Menurut (Sari, dkk, 2020) setiap individu memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut didalam melakukan penilaian suatu materi atau objek. Pengetahuan seseorang akan menentukan sikap dan perilakunya dalam hal kesehatan.

2. Sikap Masyarakat Tentang Pengaruh Penyakit Periodontal dalam Meningkatkan Risiko Penyakit Jantung

Sikap mencerminkan sejauh mana seseorang mengetahui pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan rongga mulut sebagai bagian dari upaya memelihara kesehatan tubuh secara menyeluruh. Sikap yang positif akan tercermin dari kepedulian untuk melakukan perawatan gigi secara rutin, serta kesediaan untuk menerima informasi dan edukasi terkait kesehatan rongga mulut (Erawati dkk, 2018)

Hasil penelitian pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sikap masyarakat tentang pengaruh penyakit periodontal dalam meningkatkan risiko penyakit jantung di RT 03 dan 45 Kelurahan Liliba memiliki kriteria sikap baik sebanyak 25 orang (49%). Hal ini terlihat dari banyaknya pernyataan yang disetujui, seperti kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari, mengganti sikat gigi jika bulunya sudah mekar, dan responden juga menyadari bahwa menyikat gigi dengan benar dapat mencegah terjadinya infeksi pada gusi dan menjaga

kebersihan gigi dan mulut dapat menunjang kesehatan tubuh secara umum, meskipun pengetahuan responden tentang pengaruh penyakit periodontal terhadap kesehatan sistemik, seperti hubungan dengan penyakit jantung masih kurang responden tetap menunjukkan sikap dan perilaku yang mendukung kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gholami, dkk. 2014) di Teheran, Iran dimana penelitian ini bertujuan untuk menilai pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan periodontal dengan melakukan survei wawancara tatap muka pada kalangan orang dewasa yang berusia 18-50 tahun. Responden memiliki sikap positif terkait pentingnya penyakit gigi dan mulut jika dibandingkan dengan penyakit sistemik lainnya, serta memahami dampak penyakit gusi. Responden juga memperlihatkan sikap yang baik terhadap upaya pencegahan, seperti menjaga kebersihan mulut dan melakukan pemeriksaan rutin.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Genco and Sanz 2020), yang menyatakan bahwa sikap positif masyarakat dapat terbentuk meskipun pengetahuan masih terbatas, jika terdapat kesadaran umum tentang pentingnya menjaga kesehatan. Menurut (Laenggeng, 2015) sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengaruh sosial dan lingkungan, paparan media, pengalaman pribadi atau orang terdekat dan sikap ikut ikutan yang positif.